



Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Pada UMKM di Desa Selorejo Kabupaten Blitar

Firdha Aksari Anindynta¹⁾, Setyo Wahyu Sulistyono²⁾

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Keywords :

Kewirausahaan;
Literasi Keuangan;
UMKM

Correspondensi Author

Email: firdhaaksari@umm.ac.id

History Artikel

Received: 17-07-2024

Reviewed: 24-07-2024

Revised: 27-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Published: 01-08-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.144

Abstrak. Penguatan UMKM desa merupakan salah satu upaya penting dalam memajukan ekonomi lokal, khususnya di Desa Selorejo Kabupaten Blitar karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Berdasarkan analisis situasi, UMKM di Desa Selorejo sebagai mitra pengabdian menghadapi masalah dalam usaha yang dijalankan, diantaranya kurangnya peran dan keterlibatan perangkat desa dalam pengembangan UMKM dan pelaku UMKM memiliki kemampuan kewirausahaan yang kurang, sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis melalui pemanfaatan teknologi masih terbatas. Selain itu, tingkat literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang rendah membuat pelaku usaha belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat akan berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Selorejo yang diawali dengan memberikan pemahaman pada perangkat desa pentingnya terlibat aktif dalam pengembangan UMKM serta memberikan pendampingan dan pelatihan yang bersinergi dengan pemerintahan desa untuk mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan dan literasi keuangan. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan tentang kewirausahaan dan literasi keuangan. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan serta dapat melakukan pencatatan keuangan secara sederhana maupun menggunakan aplikasi sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Harapan dari penguatan ekonomi desa berbasis UMKM adalah mewujudkan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Penguatan ekonomi desa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga berdampak terhadap kemajuan desa. Dalam mencapai penguatan, diperlukan percepatan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dimulai dari level mikro dengan pendekatan berbasis kearifan lokal serta membangun kesadaran

masyarakat atas keberadaan sumber daya ekonomi yang menjadi tanggung jawab bersama. Bentuk kegiatan ekonomi masyarakat pada level mikro dapat dilihat dari keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM berpotensi besar dalam mengembangkan perekonomian dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah (Dahrani et al., 2022). UMKM juga merupakan usaha mandiri yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nugroho, 2020). Selain itu dalam jangka panjang diharapkan bahwa UMKM menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar perekonomian agenda pembangunan dunia di tahun 2030 sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) (Alinsari, 2021).

Desa Selorejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang memiliki potensi ekonomi melalui aktivitas UMKM. Terdapat 2 dusun pada Desa Selorejo, yakni Dusun Darungan dan Selorejo, dimana pada kedua dusun ini tersebar masyarakat yang memiliki aktivitas ekonomi UMKM sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Secara umum, pelaku UMKM menghadapi masalah dalam usaha yang dijalankan seperti masalah modal, kurangnya pelanggan, kurangnya pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan, kurangnya pengelolaan keuangan usaha secara baik, tempat usaha berpindah-pindah tempat, kurangnya sarana yang memadai, dan sebagainya (Tanan & Dhamayanti, 2020). Kondisi tersebut juga terjadi pada UMKM di Desa Selorejo, dimana terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan keuangan karena rendahnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang berdampak pada penurunan keuntungan bahkan berpotensi menimbulkan kerugian. Disamping itu, perangkat desa belum turut aktif secara maksimal dalam mendukung penguatan dan pengembangan UMKM, sehingga menjadi kendala mendasar dalam upaya membangun pola bisnis UMKM yang terintegrasi.

Pelaku UMKM di Desa Selorejo memerlukan literasi keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan dari bidang usaha yang dijalankan. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan dengan pengetahuan keuangan karena pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat (Kusuma et al., 2021). Literasi keuangan juga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan membuat keputusan investasi karena jika seseorang memiliki literasi keuangan yang rendah, maka akan menimbulkan kerugian bagi individu tersebut (Arianti, 2020). Beberapa studi menyebutkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM dan membantu keberlangsungan usaha sektor UMKM dalam jangka waktu yang lama (Sanistasya et al., 2019) dan (Nurohman et al., 2021).

Dalam rangka mengatasi permasalahan UMKM di Desa Selorejo, maka diperlukan analisis situasi yang komprehensif untuk memahami kondisi saat ini serta mencari solusi yang tepat guna. Oleh karena itu, Desa Selorejo dipilih sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat karena masih terdapat kendala dalam mengoptimalkan peran UMKM secara terintegrasi sebagai potensi ekonomi desa. Dengan melakukan analisis situasi ini, diharapkan dapat teridentifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Desa Selorejo supaya dapat dirumuskan strategi dan langkah-langkah konkrit untuk memperkuat ekonomi desa berbasis UMKM dengan menyatukan atau mengintegrasikan kegiatan UMKM dan mengaktifkan peran semua perangkat daerah di level desa supaya dapat berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa.

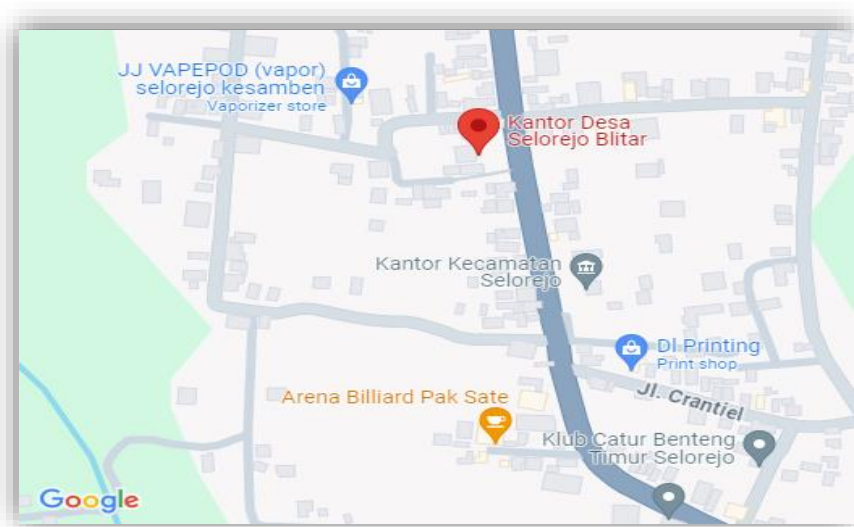
Mitra pada pengabdian ini adalah Pelaku UMKM di Desa Selorejo, Kabupaten Blitar yang mana berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: 1) kurangnya peran dan

keterlibatan perangkat desa dalam pengembangan UMKM, 2) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis, 3) terbatasnya akses informasi dan pemanfaatan teknologi, serta 4) rendahnya literasi keuangan. Kurangnya peran dan keterlibatan perangkat desa dalam pengembangan UMKM disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka atau kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung UMKM. Oleh sebab itu, pemerintah desa bersama akademisi akan melakukan sinergitas dalam penyelesaian permasalahan. Selanjutnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis dikarenakan kurangnya pendampingan dan pelatihan terhadap UMKM sebagai dampak dari minimnya keterlibatan perangkat desa. Pelaku UMKM di desa juga banyak yang belum melek teknologi dan memiliki keterbatasan untuk mengakses informasi, sehingga kurang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung usahanya. Selain itu, manajemen pengelolaan keuangan pada UMKM masih berantakan karena rendahnya literasi keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian.

Berdasarkan pendekatan dari sisi akademik yang dimiliki oleh pengabdian, sehingga terdapat beberapa solusi dari permasalahan yang ditawarkan pada mitra. Solusi pertama adalah meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman pada perangkat desa pentingnya terlibat aktif dalam pengembangan UMKM. Solusi kedua adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis bagi UMKM. Solusi yang ketiga adalah memberikan akses informasi dengan membangun sistem informasi yang mudah diakses, menyediakan akses informasi terkini tentang peluang pasar, peraturan terkait UMKM, pembiayaan, dan teknologi yang relevan untuk melakukan pemasaran. Solusi yang terakhir adalah dengan mengadakan pelatihan tentang literasi keuangan supaya memahami konsep dasar keuangan, seperti pembukuan sederhana yang paling memungkinkan bagi UMKM sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnisnya. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi (Alinsari, 2021).

Metode

Kegiatan pengabdian akan berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Selorejo melalui pendampingan dan pelatihan yang bersinergi dengan pemerintahan desa. Lokasi pengabdian dilakukan pada kantor Desa Selorejo, Kabupaten Blitar sebagaimana disajikan pada gambar 1.



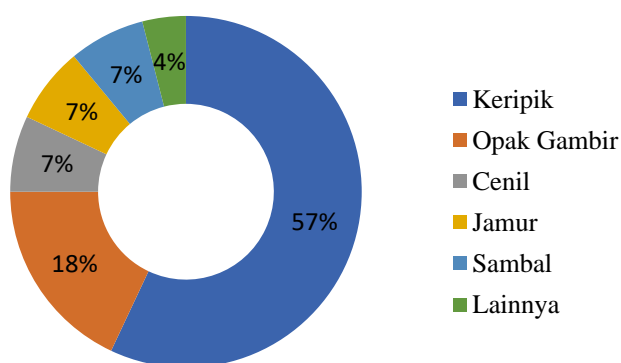
Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Pengabdian

Metode awal yang dilakukan adalah mengadakan koordinasi dengan kepala desa serta perangkat desa untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman perangkat desa tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung penguatan ekonomi UMKM. Metode selanjutnya adalah dengan memberikan ceramah dan mengadakan pelatihan serta pendampingan pada UMKM bersama perangkat desa dengan materi yang mudah dipahami dan melibatkan partisipasi aktif peserta. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi peningkatan kemampuan kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan untuk pengembangan bisnis dan akses informasi terkait pemanfaatan teknologi, serta peningkatan literasi keuangan supaya UMKM memahami konsep dasar keuangan dan menerapkan pembukuan sederhana pada bisnisnya.

Pengendalian program pengabdian dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan serta tindak lanjut pembinaan yang akan dilakukan terhadap mitra. Pengendalian terhadap seluruh proses dan kegiatan pendampingan ditujukan untuk: (1) memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan proses dan mekanisme yang telah ditetapkan mulai dari berdiskusi dengan mitra pengabdian hingga seluruh rangkaian pengabdian selesai dan (2) mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan supaya terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, program kerja yang dicanangkan, dan bermuara pada ekonomi keberlanjutan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisioner terhadap mitra untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kepuasan dari program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan melihat apakah rencana yang dilakukan untuk pengembangan UMKM berjalan dengan semestinya atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Program pengabdian ini diawali dengan survei awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pelaku UMKM di Desa Selorejo. Berdasarkan hasil survei, diperoleh data jenis UMKM sebagaimana disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Jenis UMKM di Desa Selorejo

Pada gambar 1 disebutkan bahwa terdapat 30 pelaku UMKM yang tersebar di dua dusun, yakni Dusun Durungan dan Selorejo. Jenis UMKM terbesar didominasi oleh UMKM keripik sebesar 57%,

kemudian disusul oleh opak gambir diurutan kedua sebesar 18%, dan 25% sisanya adalah UMKM seperti cenil, sambal, jamur, dan lain-lain. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Selorejo masih menggunakan peralatan untuk produksi sederhana atau skala home industry, sehingga kapasitas produksi antar produsen belum merata. Terdapat UMKM yang memproduksi dengan jumlah besar karena dikirim ke tengkulak tanpa merek, tetapi banyak juga yang masih memproduksi dalam skala kecil baik yang sudah bermerek maupun belum. Variasi dan diversifikasi produk dari pelaku UMKM pun masih kurang beragam, seperti ukuran atau kemasan produk dan rasa dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya dari sisi sumber daya manusia, tenaga kerja pada UMKM di Desa Selorejo mayoritas bukan dari generasi muda, sehingga tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha masih relatif rendah serta minimnya pengetahuan dan literasi tentang pencatatan keuangan yang membuat belum mampu melakukan manajemen pengelolaan keuangan.

Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Pelaksanaan awal program pengabdian diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa, yaitu kepala desa beserta perangkatnya. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Selorejo pada hari Selasa, 6 Februari 2024. Tujuan koordinasi ini adalah untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Selorejo. Tim pengabdian dari UMM juga memberikan edukasi kepada pemerintah desa tentang manfaat ekonomi lokal dan peran UMKM dalam penguatan ekonomi desa. Desa yang diwakili oleh Bumdes disarankan untuk membentuk forum konsultasi dan koordinasi yang terdiri dari perangkat desa, pelaku UMKM, dan pihak terkait lainnya supaya UMKM dapat terorganisir dengan baik dan memudahkan akses maupun komunikasi antar UMKM atau UMKK dengan pihak pemerintah desa. Harapan dari forum ini adalah menjadi media yang dapat digunakan untuk melakukan diskusi, saling berbagi informasi, dan merumuskan kebijakan serta program yang mendukung pengembangan UMKM di Desa Selorejo.



Gambar 3. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Selorejo

Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan

Hasil dialog dengan pemerintah Desa Selorejo, maka disepakati pelatihan akan dilakukan satu bulan setelah survei awal mengingat tim pengabdian perlu melakukan survei lebih mendalam kepada para pelaku UMKM. Tujuan dari survei adalah supaya dapat memberikan solusi yang tepat atas permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan kepada pelaku UMKM diselenggarakan pada hari Jumat, 15 Maret 2024. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada pelaku UMKM dilaksanakan di Balai Desa Selorejo, Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta tentang dasar-dasar kewirausahaan dan transformasi digital untuk mendukung kegiatan usaha. serta memberikan overview tentang tren terkini dalam ekonomi digital dan bagaimana pemanfaatannya untuk meningkatkan kinerja usaha mereka (Estiarto et al., 2024). Pelatihan dasar-dasar kewirausahaan yang diberikan adalah mulai dari perencanaan produksi, proses produksi, pengemasan produk, hingga pemasaran produk berbasis digital.



Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital

Pada gambar 4, tim pengabdian dari UMM memberikan edukasi terhadap pelaku UMKM tentang bagaimana membuat perencanaan produksi, mengenalkan penggunaan teknologi untuk produksi, seperti mesin pemotong bahan baku keripik, mesin vacuum frying untuk mempercepat proses penggorengan dan hasil penggorengan tetap renyah meskipun disimpan dalam jangka waktu lama, mesin spinner untuk mengurangi kadar air pada bahan baku yang mengandung air dan meniriskan minyak dari produk yang digoreng, serta mesin pencampur bumbu untuk membantu mencampur

bumbu dengan cepat, sehingga produk memiliki rasa yang bervariasi. Selanjutnya, proses pengemasan hendaknya para pelaku ekonomi harus memperhatikan hal-hal sebagaimana pada gambar 5.



Gambar 5. Packaging Produk

Sebagian besar produk yang dihasilkan UMKM di Desa Selorejo masih dikemas dengan kemasan ala kadarnya, sehingga kurang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, peserta pelatihan dijelaskan bagaimana cara membuat inovasi kemasan yang lebih menarik dan tahan lama, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam kemasan produk sebaiknya memiliki 12 komponen seperti yang tertera pada gambar 3, antara lain: 1) brand nama/logo/merek dagang, 2) nama produk, 3) jenis produk, 4) logo halal, 5) berat netto produk, 6) PIRT (perizinan), 7) penjelasan produk, 8) expire date, 9) barcode, 10) komposisi, 11) kandungan gizi, serta 12) alamat dan keterangan produsen. Ketika suatu produk dikemas dengan menarik, tahan lama, dan memiliki informasi yang

lengkap, maka akan memiliki nilai jual yang tinggi, dapat menarik minat konsumen, serta dapat dipasarkan tidak hanya pada level lokal tetapi juga regional, nasional, bahkan internasional.

Seiring berkembangnya teknologi, maka mulai banyak dikenal metode pemasaran secara digital. Pemasaran digital merupakan pemasaran produk atau layanan menggunakan perangkat digital, seperti media elektronik yang terkoneksi dengan internet serta saluran digital seperti mesin telusur, media sosial, email, dan situs web mereka untuk terhubung dengan pelanggan saat ini dan calon pelanggan (Diana et al., 2023). Fungsi dari digital marketing adalah dapat menyampaikan, menyebarluaskan, dan menawarkan produk maupun jasa agar mencapai tujuan tertentu secara cepat dan tepat (Hasibuan et al., 2022). Tim pengabdian mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya mengubah metode pemasaran, yang awalnya konvensional menjadi pemasaran berbasis digital, menjelaskan apa saja media yang dapat digunakan untuk melakukan pemasaran produknya, seperti media sosial (Facebook, Whatsapp, Instagram, Twitter, Tiktok dan lain-lain) atau website. Selain memasarkan produk melalui media sosial, pelaku UMKM juga diberi pelatihan untuk menjual produknya pada *e-commerce*, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain-lain supaya dapat memperluas pasar dan menjangkau konsumen dari berbagai wilayah.

Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung keberhasilan usaha, utamanya pada UMKM. Literasi keuangan memerlukan pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemahiran dalam membuat pilihan keuangan yang sehat (Walansendow & Bakary, 2024). Literasi keuangan bukan hanya tentang memahami angka tetapi juga tentang menerapkannya untuk merencanakan strategis dan mengelola risiko, sehingga pelatihan dan pendampingan literasi keuangan penting dilakukan supaya meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan akuntansi yang memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan bisnis lebih tepat dan berdampak terhadap kesuksesan jangka panjang UMKM (Athar et al., 2023).



Gambar 6. Pelatihan Literasi Keuangan

Pengelolaan keuangan usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha, sehingga untuk mewujudkan keberhasilan peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM harus melibatkan pemangku kepentingan supaya dapat memberikan perhatian dan dukungan, yang pada akhirnya memfasilitasi pengelolaan keuangan pelaku usaha secara efektif (Walansendow & Bakary, 2024). Tim pengabdian UMM dengan mitra DUDI yang bergerak di bidang financial technology yang memberikan contoh praktis kewirausahaan yang efektif dan penerapan praktik literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan yang diberikan adalah tentang bagaimana mengelola keuangan secara sederhana dengan dapat membedakan antara modal usaha dan uang

pribadi, mengelola dan mendokumentasikan setiap pengeluaran, membuat catatan keuangan sederhana bagi UMKM supaya dapat mengetahui arus kas masuk maupun keluar, sehingga mengetahui tingkat laba atau rugi dari produk yang terjual.

Seluruh peserta diajak berdiskusi dua arah supaya mereka lebih memahami dan bisa menyampaikan secara langsung kendala apa yang selama ini dihadapi serta mengajukan pertanyaan jika merasa belum mengerti dari penjelasan yang sudah diberikan. Pelaku UMKM juga dapat langsung praktik untuk menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana supaya lebih paham. Pasca pelatihan berakhir, pelaku UMKM diberikan kuisioner yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman keterampilan kewirausahaan dan literasi keuangan mereka sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari kuisioner tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan dalam hal kewirausahaan dan literasi keuangan bagi UMKM, khususnya di Desa Selorejo supaya dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan menyejahterakan masyarakat setempat, yang nantinya dapat berkontribusi pada peningkatan pembangunan desa sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa.

Simpulan dan Saran

Keberadaan UMKM pada wilayah Desa Selorejo merupakan potensi desa yang harus terus dikembangkan supaya dapat mendorong penguatan ekonomi masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha menghadapi permasalahan tentang minimnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha, serta tingkat literasi yang masih rendah. Oleh karena itu, aktivitas pengabdian dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan UMKM melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam hal kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dalam produksi dan pemasaran digital, serta literasi keuangan supaya pelaku UMKM dapat mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan baik serta membuat pilihan tepat atas keputusan investasi dan penggunaan uang mereka. Ketika kemampuan dan keterampilan kewirausahaan meningkat seiring dengan literasi keuangan, maka UMKM akan mampu berkembang dan maju karena mampu proses produksi dan operasional bisnisnya semakin efektif, sehingga meningkatkan pendapatan yang berimplikasi terhadap tingkat laba usaha.

Referensi

1. Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
2. Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
3. Athar, G. A., Bantali, A., Caniago, A. S., & Olivia, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1007>
4. Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
5. Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima.

- Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14534>
6. Estiarto, L. P., Suraji, R., Istianingsih, I., & Hapzi, H. (2024). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Ho Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan (JPMTPT)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpmtpt.v2i1> Received:
 7. Hasibuan, H. E., Rambe, A., Singarimbun, R. N., Syahputra, D., & Harahap, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Muhammad Jayak. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i2.64>
 8. Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
 9. Nugroho, L. (2020). E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(01), 13–24. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.166>
 10. Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
 11. Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
 12. Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
 13. Walansendow, A., & Bakary, M. K. (2024). Pendampingan Pelatihan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Bagi egiat UMKM Kelurahan Kairagi Satu Kecamatan Mapanget. *Jurnal Manajemen, Administrasi Bisnis, Dan Pemasaran (MABP)*, 6(April), 9–19